

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR PEMAHAMAN KONSEP IPA MELALUI METODE PEMBELAJARAN INKUIRI

Nurhidayah

SMP Negeri 131 Jakarta Provinsi DKI Jakarta
hidayahnur@gmail.com

*Diterima Mei 2020, disetujui Juni 2020, dipublikasikan Agustus 2020

Abstrak

Metode pembelajaran yang dipilih guru saat ini belum membawa dampak signifikan untuk mencapai kompetensi pemahaman konsep IPA. Berdasarkan hasil penilaian harian mata pelajaran IPA kelas VIII, masih terdapat 28,95 % peserta didik yang prestasi belajarnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran Inkuiri. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Hasil penelitian penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan belajar siswa. Hal ini terbukti dengan pencapaian persentase ketuntasan belajar siswa setiap siklusnya. Pada Siklus I, hasil belajar 36 peserta didik terdapat 10 peserta didik belum mencapai KKM atau 27,22% dan 26 peserta didik tuntas dengan nilai di atas 72,78%. Pada siklus II, hasil belajar 36 peserta didik terdapat 2 peserta didik sekitar 5,56% dan sebanyak 34 orang peserta didik dinyatakan tuntas dengan nilai di atas KKM sebanyak 94,44%. Manfaat penelitian ini bagi siswa dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan dalam belajar sehingga hasil meningkat, selain itu bagi guru diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

© 2020 Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter

Kata Kunci: Aktivitas belajar; Hasil Belajar; Pembelajaran IPA; Metode Pembelajaran Inkuiri.

PENDAHULUAN

Sesuatu aktivitas selalu menginginkan perolehan kemampuan yang seoptimal mungkin atau yang biasa disebut dengan prestasi. Menurut Roestiyah (1986:145) bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dalam bentuk pembiasaan, pengetahuan atau pun sikap. Adapun pencapaian prestasi seseorang dapat dinyatakan atau dilaporkan secara kualitatif maupun kuantitatif. Penilaian merupakan suatu kegiatan pengumpulan data atau informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh terhadap hasil proses belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan melalui penilaian harian dan penilaian akhir semester.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan metode antara lain: kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, kondisi

kelas/sekolah, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, kemampuan guru dalam menggunakan metode, dan alokasi waktu yang tersedia.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran yang mengantarkan siswa dalam proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sebagai upaya untuk memperoleh pengalaman. Sri Sulistyorini dan Supartono (2007: 8) menyatakan konsep pendidikan dalam pembelajaran IPA yaitu pendekatan atau metode pembelajaran harus memberi kemungkinan agar siswa dapat menunjukkan keaktifan penuh dalam belajar (*active learning*). Selain itu proses pendidikan yang diciptakan dari suatu metode harus menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa sehingga siswa dapat belajar secara nyaman dan gembira dan memperoleh hasil yang maksimal.

Secara umum *input* peserta didik ke SMP Negeri 131 Jakarta di bidang akademis sangatlah baik. Namun dalam kenyataannya berdasarkan hasil penilaian harian mata pelajaran IPA kelas VIII, didapat data bahwa di kelas VIII sebanyak 28,95% peserta didik yang prestasi belajarnya belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pencapaian tersebut lebih difokuskan lagi pada kompetensi dasar 3.3 Menjelaskan konsep usaha, pesawat sederhana, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk kerja otot pada struktur rangka manusia. Pada Kompetensi Dasar tersebut peserta didik yang tuntas baru mencapai 71,05 dengan nilai rata-rata 63,50.

Rendahnya pencapaian nilai penilaian harian mata pelajaran IPA tersebut bisa disebabkan beberapa faktor, diantaranya dapat terjadi karena faktor dari guru, peserta didik, lingkungan dan sarana pendukung proses pembelajaran lainnya. Porsi guru berbicara yang berlebih menyebabkan menurunnya, kesempatan-kesempatan belajar peserta didik. Kondisi demikian menyebabkan "*in effecencies*" proses belajar peserta didik, yang menyebabkan pula kejenuhan peserta didik yang berakibat pada "penolakan-penolakan" informasi yang disampaikan guru. Sehingga berdampak psikologis bagi peserta didik, menjadikan mata pelajaran bahwa mata pelajaran IPA tidak menarik minat belajarnya.

Mata pelajaran IPA akan semakin menakutkan bagi peserta didik, akibatnya pencapaian kompetensi konsep-konsep IPA menjadi semakin sukar, yang pada gilirannya pencapaian hasil belajar IPA rendah. Oleh karena itu maka perlu melakukan upaya untuk mengatasi rendahnya pencapaian kompetensi pemahaman konsep-konsep IPA. Berbagai metode pembelajaran saat ini banyak digunakan oleh para guru, namun yang lebih penting adalah adalah pemilihan metode pembelajaran harus memenuhi kriteria, tujuan, edukatif, proaktif atau (tepat) sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri. Metode inkuiri adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis. Dalam metode inkuiri, peserta didik belajar secara aktif dan kreatif untuk mencari pengetahuan (Endang Mulyatiningsih, 2011:219). Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, akan tetapi lebih pada bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk lebih mengembangkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran tertentu (Khoirul Anam, 2015: 14).

Menurut Made Wena (2009: 76) secara umum prinsip strategi inkuri adalah sebagai berikut: (a) Peserta didik akan bertanya (*inquiri*) jika mereka dihadapkan pada masalah membingungkan/kurang jelas; (b) Peserta didik dapat menyadari dan belajar menganalisis strategi berpikir mereka; (c) Strategi berpikir baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan pada apa yang telah mereka miliki; (d) Inkuiri dalam kelompok dapat memperkaya khazanah pikiran dan membantu peserta didik belajar mengenai sifat pengetahuan yang sementara dan menghargai pendapat orang lain. Siklus inkuiri langkah-langkah implementasinya meliputi :1) Merumuskan masalah 2) Mengumpulkan data melalui observasi 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam

tulisan, laporan, tabel, dan karya lain 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada audiens (teman di kelas).

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri diharapkan dapat memberikan motivasi sebagai salah satu solusi pemecahan masalah rendahnya daya serap dan ketuntasan belajar peserta didik. Menurut Wahjosumidjo (2001: 174) bahwa "motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang".

Penelitian yang dilakukan oleh Pujianti, Hala, Y., & Taiyeb, A. M. (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem ekskresi peserta didik kelas VIIIA-1 MTsN 1 Watampone dapat meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwardi (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran inkuiri terstruktur pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklusnya. Penelitian yang dilakukan oleh Warsiki, N. M. (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IX-7 SMP Negeri 2 Singaraja pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Saniah, S., Hala, Y. & Taiyeb, A. (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa, terlihat setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, aktivitas siswa sangat baik, motivasi siswa tinggi dan hasil belajar tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Alpianur, M., & Randiah, S. (2018).. menghasilkan kesimpulan bahwa Keterampilan proses sains siswa dapat meningkat melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dari nilai 48,91 (Tidak Tuntas) pada siklus I menjadi 82,5 (Tuntas) pada siklus II. Hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA Terpadu pada konsep ekosistem mengalami peningkatan dari ketuntasan klasikal yang awalnya 69,56% (Tidak Tuntas) pada siklus I menjadi 86,96% (Tuntas) pada siklus II. Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang awalnya 52,07% (Kurang Aktif) pada siklus I menjadi 83,6% (Aktif) pada siklus II Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan kategori baik sekali, Dan siswa juga memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar mata pelajaran IPA Kelas VIII.6 SMP Negeri 131 Jakarta dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang dilakukan ada 4 langkah yaitu: (1) Perencanaan (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi (Arikunto, 2007). Penelitian tindakan kelas ini dirancang hingga dua siklus masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 131 Jakarta pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII.6 dengan jumlah 36 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan diperoleh dari peserta didik berdasarkan pengamatan dalam proses kegiatan belajar, nilai ulangan atau hasil tes, serta informasi dari rekan sesama guru, yaitu; observasi, wawancara, tes tulis.

Uji Validitas Data

Uji Validitas Data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Data yang terkumpul dari kegiatan observasi dicek kebenarannya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis kuantitatif dan Kualitatif. Teknik Kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran metode inkuiri menggunakan persentase (%). Teknik Kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

Kriteria Keberhasilan

Sebagai Indikator Keberhasilan, penelitian ini dianggap sudah berhasil apabila terjadi: a) Peningkatan aktivitas belajar IPA; b) Peningkatan motivasi belajar IPA; dan c) Peningkatan ketuntasan belajar IPA. Diukur dengan indikator semakin bertambahnya peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan ≥ 80 , dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi ≥ 80 dengan ketuntasan mencapai $\geq 85\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Agustus 2018, pada jam ke 2 dan 3 (2 x 40 menit). Hasil observasi yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik yang kurang relevan dengan pembelajaran menunjukkan masih terdapat peserta didik yang belum optimal untuk memperhatikan atau mengikuti pembelajaran secara baik. Dari 36 peserta didik masih terdapat 22,22 %, ini menggambarkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum fokus dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas. Hasil pengamatan tindakan, masing-masing mendasarkan pada 4 tahapan tindakan, meliputi: menunjukkan bahwa terdapat 77,80% peserta didik yang aktivitasnya relevan dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai misalnya, di awal pembelajaran cukup banyak peserta didik yang berusaha memperhatikan arahan guru; cukup banyak peserta didik siap membawa LKPD; cukup banyak peserta didik.

Dalam hal bekerja sama/berinteraksi dengan teman dalam kegiatan pembelajarannya; cukup banyak peserta didik berusaha mencari bahan atau ide dari buku IPA dan buku catatan IPA; dan cukup banyak peserta didik mau dan berani bertanya. Hasil pengamatan terhadap 10 aktivitas guru terdapat 6 aktivitas guru dengan penilaian tidak baik, 3 aktivitas penilaian cukup baik, dan sebanyak 1 aktivitas yang penilaiannya baik. Hasil pengamatan yang diperoleh kurang memuaskan, sehingga diperoleh hasil pengamatan aktivitas kurang baik. Pengamatan hasil belajar dilakukan pada saat KBM disaat peserta didik mengerjakan/melakukan aktivitas dengan LKPD secara mandiri, dari enam kelompok hasil penilaian diperoleh rata-rata adalah 76,79.

Dari enam kelompok belum ada yang mencapai KKM. Pada tahap refleksi ini, peneliti mengadakan evaluasi, hasil observasi dan wawancara tentang kelebihan dan kekurangan dari penerapan Inkuiri. Pada aktivitas peserta didik, guru mengajak peserta didik agar lebih serius memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, tidak banyak mengobrol tentang hal-hal yang tidak penting atau sibuk dengan hal-hal lainnya, bertanyalah pada hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Agustus 2018 pada jam ke 1, 2 dan 3 (3 x 40 menit). Pada pertemuan kedua siklus I, menunjukkan masih terdapat peserta didik yang kurang atau belum optimal untuk memperhatikan atau mengikuti pembelajaran secara baik. Hal tersebut diketahui dari 36 peserta didik masih terdapat 12,22% atau sebanyak 4-5 peserta didik yang melakukan kegiatan di luar aktivitas pembelajaran yang diharapkan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat 87,78% peserta didik yang aktivitasnya sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka guru perlu melakukan upaya perbaikan-perbaikan khususnya dalam proses pembelajaran pada kegiatan sampai akhir pembelajaran.

Penilaian terhadap aktivitas guru yang melaksanakan proses pembelajaran dan diperoleh hasil yaitu terdapat 3 aktivitas dengan penilaian tidak baik; 5 aktivitas penilaian cukup baik; dan 2 aspek yang dinilai sangat baik. Pengamatan hasil belajar dilakukan pada saat KBM di mana peserta didik mengerjakan/melakukan aktivitas dengan LKPD secara mandiri, hasil penilaian rata-rata adalah 78,25. Namun ada peningkatan baik secara kelompok maupun rata-rata kelompok ($78,25 - 76,79 = 1,46$). Penilaian kegiatan diskusi kelas dalam proses KBM. Hasil penilaian diskusi kelas untuk tiga kelompok mendapat penilaian tertinggi hingga terendah adalah dengan nilai 79,0; 78,0; dan 77,50.

Data tersebut menggambarkan bahwa 78% kelompok yang menguasai materi dalam LKPD; 78,67% kelompok peserta didik yang mampu menyampaikan materi yang dikuasai dengan benar; 78,67% yang mampu bekerja sama dengan baik; dan 77,33% yang mampu menjawab dengan benar. Hasil penilaian diskusi kelas belum menunjukkan bahwa belum ada kelompok yang sudah mencapai dan melebihi nilai KKM 80. Pada pelaksanaan KBM pertemuan kedua siklus I pengamatan terhadap proses tindakan kelas, tentang kelebihan dan kekurangan dari penerapan pembelajaran inkuiri. Hasil pengamatan pertemuan kedua Siklus I, direkomendasikan untuk memperbaiki proses pembelajaran masih perlu mengalami perbaikan dilakukan oleh guru. Aktivitas guru, yaitu menyederhanakan tujuan pembelajaran, menanyakan kesulitan kelompok dalam menjawab soal diskusi, dan mengarahkan peserta didik dalam diskusi agar lebih terarah.

Pertemuan Ketiga Siklus I, waktu pelaksanaan tindakan pada hari Rabu, 22 Agustus 2018 pada jam ke 2 dan 3 (2 x 40 menit). Tindakan dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama melanjutkan proses diskusi kelas bagi kelompok yang belum tampil diskusi. Tahap kedua, yaitu melaksanakan evaluasi atau tes akhir siklus I dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal selama 20 menit. Pengamatan dilakukan pada saat diskusi pada jam pertama, meliputi kegiatan diskusi kelompok peserta didik yang belum tampil diskusi, guru mengarahkan dan memberi petunjuk diskusi, dilanjutkan menilai hasil-hasil diskusi. Selesai dengan pengamatan pada 1 jam pelajaran pertama, pada jam kedua dilanjutkan dengan pemberian evaluasi/tes siklus I selama 20 menit dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Refleksi berkenaan dengan hasil diskusi dan hasil belajar/hasil tes yang telah dilakukan peserta didik. Untuk kemudian dijadikan bahan rujukan dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya. Pada pertemuan ketiga Siklus I, diperoleh data tentang aktivitas yang kurang relevan dalam proses pembelajaran. masih terdapat peserta didik yang kurang atau belum optimal untuk memperhatikan atau mengikuti pembelajaran secara baik. Hal tersebut diketahui dari 36 peserta didik masih terdapat 9,44% atau sebanyak 3-4 peserta didik yang melakukan kegiatan di luar aktivitas pembelajaran yang diharapkan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang relevan dengan aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat 90,56% peserta didik yang aktivitasnya sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pengamatan hasil belajar peserta didik mengerjakan LKPD secara mandiri hasil penilaian rata-rata adalah 82,79. Seluruhnya sudah dapat mencapai KKM, bahkan rata-rata di atas KKM yaitu sebesar 82,79. Hasil penilaian kegiatan diskusi kelas yang dilakukan oleh pengamat diperoleh data kelompok yang tampil dalam diskusi tersebut yang mendapat penilaian tertinggi adalah kelompok 5 sebesar 79,0 dan kelompok 4 sebesar 78,50. Kelompok 1 memperoleh nilai paling rendah sebesar

78,00. Secara umum hasil penilaian diskusi juga menunjukkan bahwa ketiganya belum mencapai atau kurang dari nilai KKM 80.

Hasil evaluasi hasil belajar peserta didik pada pertemuan ketiga siklus I, dirangkum pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Belajar IPA Pertemuan Ketiga Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi yang ditampilkan pada tabel dan grafik tersebut, dari 36 orang peserta didik masih terdapat 10 peserta didik yang belum mencapai KKM atau sekitar 27,22% dan hanya 26 peserta didik yang sudah dinyatakan tuntas dengan nilai di atas KKM sebanyak 72,78%. Jika dilihat secara umum daya serap atau rata-rata pencapaian hasil belajar sudah berada di atas KKM sebesar 80.

B. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Agustus 2018 pada jam ke 1, 2, dan 3. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang relevan dengan aktivitas pembelajar dilakukan oleh pengamat menunjukkan bahwa terdapat 96,67% atau sebanyak 34-35 peserta didik yang aktivitasnya sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Pencapaian aktivitas peserta didik dan keberhasilan belajar dengan menggunakan LKPD dari enam kelompok hasil penilaian rata-rata adalah 84,14. Dari enam kelompok yang mencapai KKM, yang memiliki nilai tertinggi yaitu nilai rata-rata 84,50 dan rata-rata nilai 84,67.

Pencapaian di atas hendaknya dapat dipertahankan, sementara aktivitas lain yang masih belum dapat ditingkatkan atau diperbaiki. Pada tahap refleksi ini, dari hasil observasi dan wawancara tentang kelebihan dan kekurangan dari penerapan pembelajaran Inkuiri. Beberapa perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran Inkuiri, yaitu: (1) penjelasan tujuan pembelajaran kepada peserta didik yang kurang diinformasikan dengan baik; (2) interaksi peserta didik dengan peserta didik diantara kelompoknya yang masih belum optimal; (3) kemampuan guru dalam melakukan pembimbingan kerja/diskusi kelompok yang perlu ditingkatkan.

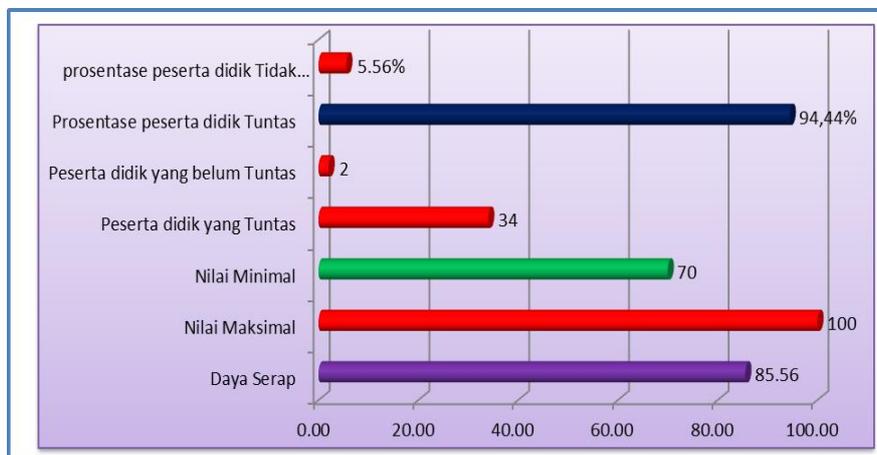
Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari, Rabu, 29 Agustus 2018 pada jam ke 2 dan 3. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat 97,22% atau rata-rata 35 peserta didik yang aktivitasnya sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, artinya perhatian peserta didik kepada penjelasan guru sudah sangat fokus. Pengamatan hasil belajar dilakukan pada saat KBM di mana peserta didik mengerjakan/melakukan aktivitas dengan LKPD secara mandiri, dibandingkan dengan hasil pembelajaran pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua hasilnya jauh lebih meningkat. Hasil penilaian diskusi kelas diperoleh bahwa kelompok yang mendapat penilaian terendah hingga tertinggi adalah 84,79, 86,04, dan 86,25. Artinya penerapan pembelajaran inkuiri secara umum menunjukkan peningkatan yang sangat baik hingga dalam pencapaian 85,69 atau lebih tinggi dari nilai KKM 80.

Pertemuan ketiga Siklus II, waktu pelaksanaan tindakan pada hari, Kamis, 30 Agustus 2018 pada jam ke 1, 2, dan 3. Tindakan dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama melanjutkan proses diskusi kelas bagi kelompok yang belum (kelompok 4 sampai 6) tampil diskusi. Sedangkan tahap kedua, yaitu melaksanakan evaluasi siklus II dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal selama 20 menit. Pengamatan dilakukan pada saat diskusi pada jam pertama, meliputi kegiatan diskusi kelompok peserta didik yang belum tampil diskusi, guru mengarahkan dan memberi petunjuk diskusi, dilanjutkan menilai hasil-hasil diskusi. Selesai dengan pengamatan pada 2 jam pelajaran pertama, pada jam ketiga dilanjutkan dengan pemberian evaluasi/tes siklus II selama 20 menit dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Tindakan kelas pada pertemuan ketiga siklus II, diperoleh data tentang aktivitas yang kurang relevan dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan masih terdapat peserta didik yang kurang atau belum optimal untuk memperhatikan atau mengikuti pembelajaran secara baik. Hal tersebut diketahui dari 36 peserta didik masih terdapat 1,11% atau sebanyak 1 - 2 peserta didik yang melakukan kegiatan di luar aktivitas pembelajaran yang diharapkan. Secara tidak langsung kedua anak tersebut tidak fokus pada seluruh aktivitas pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat 97,22% peserta didik yang aktivitasnya sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Pencapaian aktivitas peserta didik dan keberhasilan belajar dengan menggunakan LKPD penilaian rata-rata adalah 86,58. Hasil penilaian kegiatan diskusi kelas yang merupakan lanjutan kegiatan dari diskusi kelas yang belum tampil pada pertemuan kedua siklus II penilaian adalah 87,71 dan 87,08. 86,46. Penerapan pembelajaran inkuiri hasil penilaian diskusi menunjukkan bahwa ketiganya sudah lebih tinggi dari nilai KKM 80.

Hasil evaluasi belajar peserta didik pada pertemuan ketiga siklus II disajikan pada gambar sebagai berikut ;



Gambar 2. Hasil Belajar IPA Pertemuan Ketiga Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi yang ditampilkan pada tabel dan grafik tersebut, dari 36 orang peserta didik diketahui masih terdapat 2 orang peserta didik yang belum mencapai KKM atau sekitar 5,56% dan sebanyak 34 orang peserta didik yang sudah dinyatakan tuntas dengan nilai di atas KKM sebanyak 94,44%. Dilihat secara umum atau rata-rata pencapaian hasil belajar sudah berada di atas KKM sebesar 80.

Tindakan kelas dilakukan pada kelas VIII.6 dengan penerapan pembelajaran inkuiri untuk mata pelajaran IPA, berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan pada siklus I dan siklus II dapat memberikan ide atau gagasan yang lebih baik secara umum dan khususnya bagi para guru IPA. Dengan melakukan pembelajaran inkuiri yang direncanakan secara baik, diharapkan peserta didik

lebih kreatif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran IPA. Peningkatan aktivitas peserta didik yang relevan, hasil pengamatan pada siklus I dan Siklus II, terlihat bahwa aktivitas peserta didik yang tidak relevan menjadi berkurang dan aktivitas peserta didik yang relevan meningkat rata-rata sebesar 6,66%.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pada siklus II juga mengalami perbaikan aktivitas guru dibandingkan dengan siklus I, aktivitas guru pada siklus II dalam proses pembelajaran mengalami perbaikan dibandingkan pada siklus I. Dengan penerapan pembelajaran inkuiri dengan standar ketuntasan belajar (KKM) 80 menyebabkan ada peningkatan daya serap materi pelajaran dari siklus I sebesar 80,00 di siklus II menjadi 85,56. Nilai minimal sebelumnya siklus I sebesar 60 di siklus II meningkat menjadi 70. Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 26 (72,22%) peserta didik di siklus II meningkat menjadi 34 (94,44%) peserta didik. Atau peserta didik yang belum tuntas di siklus I sebanyak 10 peserta didik (27,78%) di siklus II menurun menjadi 2 (5,56%) peserta didik saja.

Selanjutnya pada akhir pembelajaran masing-masing Siklus telah dilakukan evaluasi tes hasil belajar, dengan menerapkan pembelajaran inkuiri, hasil belajar pada siklus I dan II yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I dan II

No.	Pertanyaan	Hasil Belajar	
		Siklus I	Siklus II
1	KKM	80	80
2	Daya Serap	80,0	85,56
3	Nilai Maksimal	100	100
4	Nilai Minimal	60	70
5.	Peserta didik yang Tuntas	26	34
6.	Peserta didik yang belum Tuntas	10	2
7.	Persentase peserta didik Tuntas	72.22%	94,44%
8.	Persentase peserta didik Tidak Tuntas	27.78%	5,56%

Perbandingan Nilai Hasil Belajar IPA Pertemuan Ketiga Siklus I dan II disajikan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Belajar IPA Siklus I dan II

Berdasarkan hasil pengamatan selama tindakan antara Siklus I bandingkan dengan Siklus II, kemudian setelah mengikuti pembelajaran secara kelompok yang disebut dengan pembelajaran inkuiri, hasil belajar peserta didik dari yang tidak mencapai KKM pada Siklus I, kini berkurang sebanyak 8 peserta didik pada siklus II atau mengalami peningkatan sebanyak 8 jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I ke siklus II. Selain itu juga mengalami peningkatan daya serap sebesar 5,56 poin dan pencapaian nilai rata-rata dari 80,00 menjadi rata-rata 85,56.

Bertitik tolak dari hasil tindakan tersebut, hasil yang dicapai dan pembahasan, yaitu Siklus I dan Siklus II penerapan pembelajaran inkuiri dapat menyebabkan perubahan peningkatan aktivitas peserta didik, aktivitas guru dan hasil belajar peserta didik Kelas VIII.6 SMP Negeri 131 Jakarta. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Alpihanur, M., & Randiah, S. (2018) Hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA Terpadu pada konsep ekosistem mengalami peningkatan dari ketuntasan klasikal yang awalnya 69,56% (Tidak Tuntas) pada siklus I menjadi 86,96% (Tuntas) pada siklus II. Penelitian yang dilakukan oleh Saniah, S., Hala, Y. & Taiyeb, A. (2017) juga menyatakan hal yang sama bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa, terlihat setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, aktivitas siswa sangat baik, motivasi siswa tinggi dan hasil belajar tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujianti, Hala, Y., & Taiyeb, A. M. (2016) menghasilkan juga mendapatkan kesimpulan yang sama bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem ekskresi peserta didik kelas VIIIA-1 MTsN 1 Watampone dapat meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwardi (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran inkuiri terstruktur pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklusnya. Penelitian yang dilakukan oleh Warsiki, N. M. (2019) juga memberikan kesimpulan yang sama bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IX-7 SMP Negeri 2 Singaraja pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Penerapan Metode Pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pemahaman kompetensi IPA secara nyata. Meningkatnya aktivitas menandakan adanya suasana para siswa menyenangkan proses pembelajaran akibat inovasi metode ajar. Aktivitas yang positif dan memotivasi juga tampak terbangun secara nyata. Tampak juga dampak pada sikap belajar yang memungkinkan para siswa cukup dinamis mengikuti proses pembelajaran.

Kompetensi pemahaman IPA tampak terbukti cukup meningkat secara signifikan. Pada aspek-aspek dasar konsep IPA siswa secara kuat cukup menguasai prinsip-prinsip dasar dan logika materi.

Pembelajaran inkuiri yang berdampak signifikan pada kompetensi dan aktivitas, dikarenakan dilakukan inovasi pada beberapa langkah yang memungkinkan para siswa lebih mudah mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, AH. 1978. *Didaktik Metodik*. Semarang : Toha Putra.
- Alpihanur, M., & Randiah, S. (2018).. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (KPS) pada Konsep Ekosistem di Kelas VII B SMP Negeri 3 Batang Alai Utara. *Jurnal Pendidikan Hayati*. Vol.4 No. 1, 10–21.
- Anam, Khoirul. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi.1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

- Budiarti, L., & Suprpto, E., 2015. *Peningkatan kemampuan Pembuatan Aplikasi Buku Besar Dengan Pendekatan Model Team Assisted Individual (TASID)*. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*.
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyadi. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : LPMP
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Pujianti, Hala, Y., & Taiyeb, A. M. (2016). Peningkatan Aktivitas , Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi Peserta Didik Kelas VIIIA-1 MTsN Watampone melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Urmal Sainsmat*, 5(1), 78–93.
- Roestiyah NK.1986. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : Bina Aksara
- Saniah, S., Hala, Y. & Taiyeb, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone. *Jurnal Bionature*, Vol.17, Nomor 1, 41-47.
- Sulistiyorini, S., & Supartono. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasardan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Suwardi. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII melalui Pembelajaran Inkuiri Terstruktur. *Jurnal Pembelajaran Sains*, Vol.3 No.1, 14–20.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Warsiki, N. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 141. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i2.17270>